



Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pemodelan (*Studi Kasus Siswa SMA Swasta Pemda Langkat Bahorok*)

John Fark

Universitas Tomakaka, Sulawesi Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jun 21, 2021

Revised Jul 17, 2021

Accepted Sep 30, 2021

Keywords:

Short Stories;
Modeling;
Writing Short Stories.

ABSTRACT

This research aims to illustrate the effectiveness of short story writing learning with modeling methods in private high school students of The Langkat Bahorok Regional Government compared to lecture methods. The population in this study was all students of class VIII of the Private High School Langkat Bahorok With a sample number of 20 people for each treatment. A research method is an experiment that compares between two groups given different treatment, in which case the experimental group is given short story writing learning with modeling methods and the control group is given learning by lecture method. From the distribution results obtained: (1) The experimental group that got learning to write short stories with modeling methods had an average value (Mean) of 74.75 and standard deviation (SD) of 15.66; (2) The control group that learned to write short stories with lecture methods had an average score (mean) of 62.5 and Standard Deviation (SD) of 10.97. Furthermore, from the calculation of the hypothesis test obtained greatly $t_{hitung} = 2,37$ at a significance level of 5% price $t_{tabel} = 2,02$ and to a degree 1% price $t_{tabel} = 2,71$. Because of the price t_{hitung} Bigger than t_{tabel} ($2,02 < 2,37 < 2,71$), then the nil hypothesis (H_0) can be rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, which means there is a significant influence between the learning outcomes of writing short stories with modeling methods and learning outcomes of writing short stories with lecture methods on students Private High School Langkat Bahorok.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

John Fark,
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,
Universitas Tomakaka,
Jl. Ir. H. Juanda No. 77/44 Mamuju, Sulawesi Barat, 91511, Indonesia
Email: johnfark@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya seni yang bentuk dan ekspresinya imajinatif (Ulpa, 2010), (Astuti, 2013). Di dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat ceritanya (Rostama, 2013). Sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya,

sehingga karya sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan, serta zamannya (Rostama, 2013).

Sekarang ini, kedudukan sastra semakin penting (Yudiono, 2010). Sastra bukan saja diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi dan memperkaya spiritual serta hiburan, melainkan juga telah masuk kedalam kurikulum sekolah. Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran SMkK (2011) dinyatakan bahwa pengajaran sastra ditujukan agar siswa mampu menikmati, menghayati dan memahami serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Hamsa, 2010). Pengetahuan sastra digunakan sebagai penunjang dalam mengekspresikan karya sastra (Hendrastuti, 2013).

Tetapi pada kenyataannya tujuan pengajaran sastra itu belum dapat tercapai dengan baik (Esti, 2013). Daya apresiasi siswa terhadap sastra masih rendah. Siswa belum mampu menciptakan suatu karya sastra dengan baik, misalnya dalam menulis cerpen (Pertwi, 2012). Hal ini tentu saja merupakan masalah bagi guru, karena tujuan pengajaran sastra tidak tercapai (Santosa, 2000). Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus memilih pendekatan mengajar yang sesuai (Dewantara, 2012).

Telah banyak pendekatan yang ditawarkan ke dalam dunia pendidikan, namun permasalahannya tetap berkisar pada bagaimana hasil dari suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Sastra Indonesia (Nata, 2012). Sekarang ini, ada satu alternatif pendekatan yang ditawarkan pada guru untuk meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap sastra yaitu Pendekatan Kontekstual (Sevtyaningsih, 2011). Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan yang selama ini digunakan oleh guru di sekolah yang cenderung bersifat ceramah dan hapalan (Rahmat, 2010).

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Budiharti, 2010), (Hidayati, 2012).

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), refleksi (Reflection), penilaian sebenarnya (Authentic Assessment) (Hidayat, 2012), (Sihono, 2004). Pemodelan adalah suatu metode pembelajaran yang menghadirkan suatu acuan atau sesuatu yang dapat diamati atau ditiru langsung oleh siswa dalam proses belajar mengajar (Parwati & Tri, 2013). Model yang ditiru bukan hanya guru saja. Model itu bisa berupa contoh karya sastra, gambar, ahli sastra, ahli bahasa, siswa itu sendiri dan lain-lain. Sehingga siswa lebih mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru bidang studi (Kurniawati, 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu eksperimen murni (Ratminingsih, 2010).

Ada dua variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu variabel kontrol dan variabel yang diteliti. Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan sebagai bandingan terhadap variabel yang diteliti, yaitu hasil tes pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah, sedangkan variabel yang diteliti yaitu hasil tes pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (1998) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMK Swasta Pemda Langkat Bahorok yang berjumlah 211.

Mengingat jumlah siswa SMK Swasta Pemda Langkat Bahorok cukup banyak maka peneliti merasa perlu membatasi sampelnya. Sebelum ditentukan banyaknya sampel terlebih dahulu diberikan pretest kepada siswa SMK Swasta Pemda Langkat Bahorok untuk mengetahui kemampuan awalnya. Setelah nilai pretest menulis cerita pendek (cerpen) diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel secara random. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998) yang menyatakan, "Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 - 25% atau lebih".

Berdasarkan pendapat diatas, jumlah populasi lebih dari 100 orang maka jumlah sampel diambil sebanyak 19% yaitu 40 orang . Sampel penelitian dibagi dalam dua kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 20 siswa. Langkah selanjutnya ditentukan kelompok mana yang menjadi kelompok eksperimen (yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan) dan kelompok kontrol (yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah).

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu alat untuk memperoleh data yang akurat yaitu dalam bentuk tes tulisan cerita pendek (cerpen) siswa. Sebelum dilakukan tes, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cerpen dengan dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode pemodelan dan metode ceramah dalam dua kelompok sampel yang berbeda dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.
Indikator Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Tema	35
2	Alur	20
3	Perwatakan	15
4	Latar	15
5	Sudut Pandang	15
Jumlah		100

Rancangan Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

Tabel 2.
Rancangan Pembelajaran (Kelas eksperimen dan Kelas kontrol)

Pertemuan	Kegiatan	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
I	Pretest	Pretest
II	Memberikan beberapa contoh cerita pendek (cerpen) agar siswa dapat mengerti bagaimana cerpen ditulis.	Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri cerita pendek.
III	Memberikan sebuah model berupa gambar pasien-pasien yang menderita demam berdarah. Dari model tersebut siswa dapat menemukan ide-ide dan menentukan tema dari gambar tersebut yaitu "Demam Berdarah"	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan menentukan tema cerita pendek yang akan ditulis siswa yaitu "Demam Berdarah".
IV	Latihan menulis cerita pendek berdasarkan model yang disediakan.	Latihan menulis cerita pendek dengan tema "Demam Berdarah".
V	Posttest	Posttest

Organisasi Pengolahan Data

Setelah data penelitian diperoleh, penganalisaan data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: Mentabulasikan skor kelas eksperimen., Mentabulasikan skor kelas control., Mencari mean kelas eksperimen., Mencari mean kelas control., Mencari standart deviasi kelas eksperimen., Mencari standart deviasi kelas control., Mencari harga t_0 .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik komparasi yaitu statistik student atau t -test. Untuk itu, peneliti menggunakan rumus uji " t ", yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SEm1 - m2}$$

Keterangan:

t_0	=	t-observasi
M1	=	Mean kelas eksperimen
M2	=	Mean kelas kontrol
SE	=	Standard error (Sudjono 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang dideskripsikan dalam hal ini adalah data tentang keefektifan pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan pada siswa SMK Swasta Pemda Langkat Bahorok. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan melibatkan dua variabel yaitu data kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan (X) dan data kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah (Y). Berdasarkan pengolahan data terlebih dahulu disajikan data-data kedua variabel, sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut berturut-turut data-data kedua variabel tersebut dideskripsikan.

Data Skor Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pemodelan (X)

Berdasarkan data skor pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan yang terkumpul (variabel X), menyebar nilai 60 sampai 90, dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 90. Setelah dilakukan perhitungan untuk 20 orang sampel diperoleh skor rata-rata (mean) = 74,75 dan simpangan baku (s) = 8,5. Gambaran skor tersebut lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Data Skor Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pemodelan

No	Tema	Alur	Perwatakan	Latar	Sudut Pandang	Jumlah
1	30	15	15	8	7	75
2	25	15	15	15	10	80
3	25	15	15	10	10	75
4	30	15	15	10	10	80
5	20	15	10	10	8	63
6	20	10	10	10	10	60
7	20	15	15	10	10	70
8	20	15	15	8	8	66
9	30	10	15	10	10	75
10	25	20	15	15	10	85
11	20	15	15	8	8	66
12	25	15	10	15	10	75
13	35	15	15	10	10	85

No	Tema	Alur	Perwatakan	Latar	Sudut Pandang	Jumlah
14	20	10	15	15	10	70
15	30	15	15	10	10	80
16	35	20	15	10	10	90
17	30	15	15	10	10	80
18	25	10	15	10	10	70
19	30	20	10	15	10	85
20	20	15	10	10	10	65

Berdasarkan data skor pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah yang terkumpul (variabel Y), menyebar nilai 50 sampai 75, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75. Setelah dilakukan penghitungan untuk 20 orang sampel diperoleh skor rata-rata (mean) = 62,5 dan simpangan baku (s) = 6,98. Gambaran tersebut lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Data Skor Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Metode Ceramah (Y)

No	Tema	Alur	Perwatakan	Latar	Sudut Pandang	Jumlah
1	25	15	10	10	10	70
2	20	10	8	7	5	50
3	20	13	12	10	10	65
4	20	15	15	10	10	70
5	20	10	15	8	7	60
6	20	10	10	10	10	60
7	25	10	15	10	10	70
8	20	15	10	10	10	65
9	15	10	10	7	8	50
10	18	15	12	10	10	65
11	15	10	12	8	10	55
12	15	10	10	10	10	55
13	20	15	15	10	10	70
14	25	15	15	10	10	75
15	20	10	10	8	7	55
16	15	15	15	10	10	65
17	15	10	10	10	10	55
18	20	15	10	8	7	60
19	30	15	10	10	10	75
20	18	12	10	10	10	60

Pengujian Persyaratan Analisis

Data penelitian dianalisis dengan statistic komparasi yaitu dengan menggunakan uji "t". Analisis ini dilakukan dengan persyaratan bahwa kedua variabel yang diteliti memang dari populasi yang berdistribusi normal dan variasi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel adalah homogen. Dengan demikian normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasi.

Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji Normalitas Data Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Metode Permodelan (Y)

Untuk menguji normalitas data digunakan uji normalitas Liliefors. Dari perhitungan pada lampiran 3 diperoleh harga L_0 (L_{hitung}) = 0,1186 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$, diperoleh nilai kritis $L_{tabel} = 0,190$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1186 < 0,190$). Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode permodelan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Cerpen) Dengan Metode Ceramah.

Dari perhitungan pada lampiran 4 diperoleh Harga L_o (L_{hitung}) = 0,1577 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$, diperoleh nilai kritis $L_{tabel} = 0,190$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel} = (0,1577 < 0,190)$. Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah berdistribusi normal.

Tabel 5.
Hasil Analisis Uji Normalitas

Kelompok	Tes Akhir	
	Lo	Lt
Eksperimen	0,1186	0,190
	0,1577	0,190

Uji Homogenitas

Uji homogenitas sample penelitian ini diuji dengan uji "F" Pengujian dilakukan terhadap data varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sampel pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode pemodelan sebesar 76,05 dan pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah sebesar 51,32.

Setelah dilakukan pengujian terhadap kesamaan kedua varians tersebut diperoleh harga F dikonsultasikan pada taraf signifikansi 0,05 dan pembilang $N_1 - 1$ dan pembilang $N_2 - 2$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,16. Setelah membandingkan F_o dengan F_1 maka diperoleh kesimpulan F_o dengan F_t yaitu $1,48 < 2,16$. Hal ini berarti populasi dua kelompok sampel tersebut bersifat homogen.

Tabel 6.
Hasil Analisis Uji Homogenitas

Data	F_{hitung}	F_{tabel}
Tes Akhir	1,48	2,16

Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh. Dari hasil perhitungan pada lampiran 6 diperoleh $\Sigma Y = 1250$; $\Sigma X = 1445$; $\Sigma Y^2 = 79250$; $\Sigma X^2 = 113081$ dan $N = 20$.

Mencari Mean Kelas eksperimen (X)

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\Sigma r}{N} \\ &= \frac{1445}{20} \\ &= 74,75 \end{aligned}$$

Mencari Mean Kelas Kontrol (Y)

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{1250}{20} \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

Mencari Standart Deviasi Kelas Eksperimen (X)

$$\begin{aligned}SDx &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{113081}{20}} \\ &= 62,9\end{aligned}$$

Mencari Standart Deviasi Kelas Kontrol (Y)

$$\begin{aligned}SDy &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{79250}{20}} \\ &= 75,2\end{aligned}$$

Mencari Standart Error Kelas Eksperimen (X)

$$\begin{aligned}SE_{Mx} &= \frac{SDx}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{62,9}{\sqrt{20-1}} \\ &= \frac{62,9}{4,36} \\ &= 3,3\end{aligned}$$

Mencari Standart Error Kelas Kontrol (Y)

$$\begin{aligned}SE_{My} &= \frac{SDy}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{75,2}{\sqrt{20-1}} \\ &= \frac{75,2}{4,36} \\ &= 3,95\end{aligned}$$

Mencari Standart Error Perbedaan Mean Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

$$\begin{aligned}
 SE_{Mx-My} &= \sqrt{(SEmx)^2 + (SEmy)^2} \\
 &= \sqrt{(3,39)^2 + (3,3)^2} \\
 &= \sqrt{10,97 + 15,66} \\
 &= \sqrt{26,63} \\
 &= 5,16
 \end{aligned}$$

Menguji Hipotesis dengan Uji "t"

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M1 - M2}{SEm1 - SEm2} \text{ atau } t_0 = \frac{Mx - My}{SEmx - SEmy} \\
 &= \frac{74,75 - 62,5}{5,16} \\
 &= 2,37
 \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap normalitas dan homogenitas sebagaimana telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, dan varians kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji "t" diperoleh $t_0 = 2,37$ dengan derajat kebebasan $(N1 + N2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$. Setelah t_0 diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel "t" pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Ternyata $t_1 = 2,02$ pada 5% dan $t_1 = 2,71$ pada taraf 1% karena t_{hitung} yang diperoleh dari harga $t_1 = (2,02 < 2,37 < 2,71)$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode pemodelan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat dikemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan dengan hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan lebih baik (efektif) dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah. Dengan kata lain, pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode pemodelan cukup berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) siswa.

Hal lain yang dapat dikemukakan adalah penggunaan metode pemodelan lebih tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: Hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan lebih baik (efektif) daripada hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah., Mean kelas eksperimen (yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode pemodelan) lebih tinggi dibandingkan mean kelas kontrol (yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek atau

cerpen dengan metode ceramah)., Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode pemodelan dengan hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan metode ceramah.

Referensi

- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharti, R. (2010). Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode Demonstrasi. *Prosiding Seminar Biologi*, 7(1).
- Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Depdikbud 1994. *Kurikulum SMU: Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Esti, I. (2013). *Pengajaran sastra*. Ombak.
- Hamsa, A. (2010). Pengajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya Prasi*, 6(12), 1-86.
- Hendrastuti, R. (2013). Sastra Terjemahan Sebagai Bahan penunjang Pengajaran Sastra. *Jurnal Jakarta: Balai Bahasa*.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Hidayati, Y. M. (2012). Pembelajaran penjumlahan bilangan pecahan dengan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Muhammadiyah program khusus, Kota Barat, Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 13(1), 86-94.
- Kurniawati, E. D. (2009). *Pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra indonesia dengan pendekatan tematis (studi pengembangan di SMA Negeri 2 Sambas)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi .2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta. Depdiknas.
- Parwati, N. W. R., & Tri, I. K. D. I. G. A. (2013). Pengaruh model pembelajaran starter eksperimen berbasis penilaian portofolio terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv gugus viii kecamatan abang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Pertiwi, D. A. D. (2012). Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen: Studi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press.
- Rahmat, A. (2010). Kajian Terhadap Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Biologi Di Sma: Kesenjangan Dalam Pembelajaran Di Kelas (Study on teaching methods and teaching approaches in Biology Class of Senior High School: The gap in classroom teaching and learning). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 15(1), 25-34.
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 6(11).
- Rostama, R. (2013). *Nilai Sosial Dalam Novel Wadu Ntanda Rahi Versi Alan Malingi: Kajian Sosiologi Sastra Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*. Universitas Mataram.
- Santosa, P. (2000). Pengajaran sastra dalam era globalisasi. *Bahasa indonesia, negara*, 50.
- Sevtyaningsih, E. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Lalung Karanganyar Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Sihono, T. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai model pembelajaran ekonomi dalam KBK. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1).
- Sudijono Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: tarsito.
- Semi, M. Attar. 1996. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjiman, P. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Sumardjo, Jacob. dan Saini K.M. 1986. *Appresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suroto 1990. *Appresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ulpa, M. (2010). *Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Sastra)*.

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

_____ 1986 *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yudiono, K. S. (2010). *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Grasindo.

Z. F, Zulfanur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.